
**PENGARUH GERAKAN INFAK TERHADAP SIKAP EMPATI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA
KELAS XI DI SMAN 3 SUMEDANG**

Santi Fauziah¹, Eka Abdul Hamid², H. Firdaos³.

STAI Sebelas April Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

santifauziah3@gmail.com¹, ekaamid23@gmail.com², fidaous859@gmail.com³.

Abstrak

Gerakan infak merupakan aktivitas keagamaan yang mendorong seseorang untuk mengeluarkan sebagian harta secara sukarela dan ikhlas sebagai bentuk amal ibadah sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial. Sikap empati adalah salah satu nilai penting yang dapat dikembangkan melalui gerakan infak ini, di mana siswa dilatih untuk peduli terhadap sesama dan berperilaku prososial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi gerakan infak dan sikap empati siswa kelas XI di SMAN 3 Sumedang, serta menganalisis pengaruh gerakan infak terhadap sikap empati siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 3 Sumedang, dengan sampel sebanyak 43 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan angket (kuesioner), yang kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor angket variabel gerakan infak (X) sebesar 74% dan variabel sikap empati (Y) sebesar 77%. Hasil analisis regresi menunjukkan arah hubungan positif ($b=0,334$) dengan keeratan sedang ($r=0,488$) antara kedua variabel. Kontribusi pengaruh gerakan infak terhadap sikap empati adalah sebesar 23,8%, sementara 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan infak terhadap sikap empati pada siswa kelas XI-8 di SMAN 3 Sumedang. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam upaya peningkatan sikap empati siswa melalui pembiasaan gerakan infak di sekolah dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Gerakan Infak; Sikap Empati; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Abstract

The alms movement is a religious activity that encourages someone to spend part of their wealth voluntarily and sincerely as a form of worship while fostering social awareness. Empathy is one of the important values that can be developed through this alms movement, where students are trained to care for others and behave prosocially. This study aims to determine the condition of the alms movement and the empathy attitude of grade XI students at SMAN 3 Sumedang, and to analyze the influence of the alms movement on students' empathy attitudes in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The population is all grade XI students at SMAN 3 Sumedang, with a sample of 43 students. Data collection was carried out through observation, documentation, and questionnaires, which were then analyzed using the SPSS version 25.0 application. The results of the descriptive study show

that the average questionnaire score for the alms movement variable (X) was 74% and the empathy attitude variable (Y) was 77%. The regression analysis results showed a positive relationship ($b=0.334$) with a moderate correlation ($r=0.488$) between the two variables. The contribution of the charity movement to empathy was 23.8%, while 76.2% was influenced by other factors. The t-test results showed a significance value of $0.001 < 0.05$, thus the alternative hypothesis (H_a) was accepted. It was concluded that there was a significant influence between the charity movement and empathy in grades XI-8 at SMAN 3 Sumedang. This study provides a practical contribution to efforts to improve students' empathy through habituating the charity movement at school and can serve as a reference for further research.

Keywords: Charity Movement; Empathy; Islamic Religious Education and Character Education.

PENDAHULUAN

Gerakan infak adalah aktivitas yang mendorong seseorang untuk mengeluarkan sebagian harta atau benda secara sukarela dan ikhlas sebagai bentuk amal ibadah dan kepedulian sosial dalam Islam. Infak merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. (Purwanti, 2020) Landasan keutamaan infak ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT:

"Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar". (QS. Al-Hadid [57] : 7).

Ayat ini memerintahkan orang mukmin untuk berinfaq dengan rezeki yang diberikan Allah, karena di dalamnya terdapat hak orang lain, dan menjanjikan pahala yang besar bagi pelakunya.

Pentingnya gerakan infak tidak hanya terletak pada aspek ritual atau ibadah semata, melainkan juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai luhur seperti solidaritas sosial, keikhlasan, tanggung jawab, dan khususnya, sikap empati. Melalui gerakan infak, siswa diharapkan dapat menyadari pentingnya membantu sesama dan terdorong untuk berperilaku prososial. Dalam konteks ini, empati menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk ikut serta dalam kegiatan ini secara sukarela. (Anggieta et al., 2024)

Empati didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk merasakan, memahami, dan berbagi perasaan dengan orang lain. Dalam konteks sosial dan pendidikan, empati adalah kunci utama dalam membangun hubungan yang sehat, harmonis, dan penuh rasa kemanusiaan, serta mendorong individu untuk menunjukkan sikap hangat, perhatian, dan kesiapan untuk meringankan beban orang lain. Dengan demikian, infak dapat dianggap sebagai kristalisasi perilaku empati, di mana seseorang terdorong untuk membantu secara materi karena kemampuan mereka untuk merasakan penderitaan atau kekurangan orang lain. (Fitri, n.d.)

Meskipun Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya kepedulian sosial, pelaksanaan dan dampaknya di lapangan seringkali belum optimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 3 Sumedang, ditemukan adanya indikasi rendahnya sikap empati di kalangan siswa, khususnya siswa kelas XI. Fenomena ini terlihat dari kurangnya

inisiatif siswa untuk menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan, baik dalam masalah akademik maupun personal. Misalnya, mayoritas siswa cenderung bersikap pasif, memilih untuk melanjutkan aktivitas pribadi seperti bermain ponsel atau berbincang, daripada menawarkan bantuan kepada teman yang kesulitan belajar. Inisiatif untuk menanyakan kabar atau memberikan dukungan moral kepada teman yang tidak masuk sekolah karena sakit atau musibah juga cenderung minim.

Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara idealisme Pendidikan Agama Islam yang berupaya menanamkan budi pekerti dan kepedulian, dengan realitas interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Rendahnya sikap empati ini berpotensi berdampak negatif pada kerja sama kelompok dan menghambat terciptanya suasana belajar yang harmonis dan saling mendukung. Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah menerapkan kebijakan Gerakan Infak di lingkungan sekolah sebagai upaya nyata melatih dan membiasakan siswa untuk berbagi. Penelitian ini hadir untuk menguji secara empiris dan kuantitatif apakah gerakan infak yang diimplementasikan sebagai bagian dari budaya sekolah (yang selaras dengan nilai PAI) benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan sikap empati siswa sebagai respons terhadap permasalahan yang teridentifikasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Bagaimana kondisi pelaksanaan gerakan infak siswa kelas XI di SMAN 3 Sumedang?; 2) Bagaimana kondisi sikap empati siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMAN 3 Sumedang?; 3) Bagaimana pengaruh gerakan infak terhadap sikap empati pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMAN 3 Sumedang?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengidentifikasi gerakan infak siswa kelas XI di SMAN 3 Sumedang; 2) Untuk mengidentifikasi sikap empati siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMAN 3 Sumedang; dan 3) Untuk mengungkapkan pengaruh gerakan infak terhadap sikap empati pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMAN 3 Sumedang.

Penelitian ini memiliki keterbaruan yang terletak pada pengujian secara kuantitatif-korelasional mengenai pengaruh langsung variabel Gerakan Infak (X) terhadap variabel Sikap Empati (Y) dalam konteks spesifik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) di SMAN 3 Sumedang. Meskipun terdapat penelitian serupa tentang infak dan kepedulian sosial di tempat lain (seperti MAN 2 Blitar), penelitian ini berfokus pada hubungan kausal-asosiatif di lokasi dan subjek yang berbeda, sekaligus mengaitkannya dengan pembelajaran PAI dan BP sebagai upaya penguatan karakter siswa. Penelitian ini secara khusus menguji Teori Empati Altruisme C. Daniel Batson dalam bingkai ajaran Islam (Infak) di lingkungan sekolah menengah atas di Sumedang.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan kebenaran empiris mengenai adanya pengaruh gerakan infak sebagai implementasi ajaran Islam terhadap pembentukan sikap sosial keagamaan, yakni empati. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan: (a) Bagi Sekolah, hasilnya dapat

dijadikan alat evaluasi untuk mengukur efektivitas program gerakan infak dalam meningkatkan rasa empati siswa. (b) Bagi Guru PAI, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai optimalisasi gerakan infak sebagai salah satu metode aktif dalam pembentukan sikap empati siswa. (c) Bagi Siswa, diharapkan dapat menyadarkan mereka akan pentingnya gerakan infak tidak hanya sebagai amal, tetapi juga sebagai sarana pembangunan sikap empati dalam diri sendiri.

Penelitian ini relevan dengan hasil yang dikaji oleh Firmaya Agustina yang berjudul *"Pengaruh Kegiatan Infak Terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik Kelas XI Di MAN 2 Blitar"* Penelitian ini menyimpulkan bahwa besar pengaruh kegiatan infak terhadap kepedulian sosial peserta didik kelas XI di MAN 2 Blitar sebesar 77% sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil hipotesis, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan infak berpengaruh terhadap kepedulian sosial peserta didik kelas XI di MAN 2 Blitar. (Xi & Man, 2023) Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat (Y); penelitian Firmaya berfokus pada Kepedulian Sosial, sedangkan penelitian ini secara spesifik berfokus pada Sikap Empati sebagai variabel terikat, yang merupakan dimensi psikologis yang lebih mendalam dari sekadar Kepedulian Sosial. Empati melibatkan dimensi afektif (merasakan apa yang orang lain rasakan) dan dimensi kognitif (memahami perspektif orang lain).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Win, 2023) Jenis penelitian kuantitatif yang dipilih adalah studi korelasi untuk menguji adanya pengaruh dan keeratan hubungan antara variabel independen, yaitu Gerakan Infak (X), terhadap variabel dependen, yaitu Sikap Empati (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 3 Sumedang. Populasi tersebut dipilih karena kelas XI merupakan subjek yang terlibat langsung dan konsisten dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik tertentu, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 43 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, dokumentasi, dan kuesioner (angket). Observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai kondisi umum dan situasi di SMAN 3 Sumedang, tinjauan historis, letak geografis, serta data-data statistik yang bersangkutan dengan cara pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang berhubungan dengan penelitian. (Hasanah, n.d.)

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, dan dokumen yang telah ada yang berkaitan dengan penelitian (seperti jumlah siswa). (Hasan et al., 2022)

Kuesioner (Angket) merupakan teknik utama yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

(sampel siswa kelas XI) untuk dijawab. (Damayanti et al., 2024) Kuesioner ini bertujuan untuk menghimpun informasi mengenai "Pengaruh Gerakan Infak Terhadap Sikap Empati pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMAN 3 Sumedang".

Instrumen utama yang digunakan adalah Kuesioner (Angket) yang menggunakan Skala Likert. Kuesioner ini terdiri dari butir-butir pernyataan (berjenis favorable dan unfavorable) untuk mengukur variabel Gerakan Infak (X) dan Sikap Empati (Y). Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji keandalannya melalui Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut benar-benar sahih dan konsisten dalam mengukur variabel.

1. Uji Validitas, untuk menunjukkan kemampuan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Ket:

r_{xy} = koefisien valisitas item

n = jumlah pengikut tes

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)

2. Uji Reliabilitas, untuk menguji suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, digunakan rumus alpha sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = jumlah butir item

σ_i^2 = jumlah varians skor total tiap-tiap angket

σ_t^2 = varians total

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Analisis Deskriptif Persentase untuk mendeskripsikan hasil angket per item dan per indikator pada masing-masing variabel menggunakan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor Ideal untuk setiap item pertanyaan.

2. Uji Normalitas untuk mengetahui kelayakan sebaran data (variabel X dan Y) sebelum dilakukan pengujian statistik.
3. Analisis Regresi Linear Sederhana untuk mengukur arah hubungan antara variabel X dan Y. (Egistin et al., 2025) Dengan melakukan analisis data statistik sebagai berikut:

$$y = a \pm bx$$

Keterangan:

y = variabel terikat

x = variabel bebas

a = intersep

b = koefisien regresi/slop

4. Analisis Koefisien Korelasi Pearson (r) untuk menentukan keeratan hubungan antara Gerakan Infak (X) dan Sikap Empati (Y).
 5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y . (Ilmiah & Pendidikan, 2023)
- Dirumuskan:

$$KP = R = (KK)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KK = koefisien korelasi

6. Pengujian Hipotesis (Uji-t) untuk menentukan apakah pengaruh yang terjadi signifikan (diterima) atau tidak signifikan (ditolak) dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 atau t_{hitung} dengan t_{tabel} . (Laboratorium et al., 2023) Dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian peneliti dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pada pengujian validitas (gerakan infak) maka pada perhitungannya diperoleh $r_{tabel} = 0,301$, diperoleh nilai r_{hitung} tertinggi 0,770 dan r_{hitung} terendah 0,518, pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Pada perhitungan reliabilitas memperoleh $r_{11} = 0,809$ dan $r_{tabel} = 0,301$.

Sedangkan pada pengujian validitas (sikap empati) maka pada perhitungannya diperoleh $r_{tabel} = 0,301$, diperoleh nilai r_{hitung} tertinggi 0,572 dan r_{hitung} terendah 0,320, pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Pada perhitungan reliabilitas memperoleh $r_{11} = 0,539$ dan $r_{tabel} = 0,301$.

Adapun Rekapitulasi Data Presentase Hasil Angket Variabel X dan Y

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Gerakan Infak (Variabel X)

No. Item	Skor Jawaban					Sampe l	Jumlah Skor	Persentas e	Kriteria
	5	4	3	2	1				
P1	2 3	1 2	6	2	0	43	185	86,05%	Sangat Baik
P2	2 1	9	9	4	0	43	176	81,86%	Baik
P3	7	6	1 7	6	7	43	129	60,00%	Cukup Baik
P4	0	3	5	1 5	2 0	43	77	35,81%	Sangat Tidak Baik

P5	2 2	1 4	4	3	0	43	184	85,58%	Sangat Baik
P6	1 7	7	1 5	4	0	43	166	77,21%	Baik
P7	2 0	1 6	7	0	0	43	185	86,05%	Sangat Baik
P8	2 2	1 2	6	3	0	43	182	84,65%	Sangat Baik
P9	9	2	1 4	1 3	5	43	126	58,60%	Cukup Baik
P10	2 1	1 1	8	3	0	43	179	83,26%	Baik
Total							1589		
Rata-Rata								73,91%	Baik

Total skor yang didapat dari variabel ini adalah 1589, sedangkan skor ideal atau skor tertinggi yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus} &= (\text{Jumlah responden} \times \text{total item} \times \text{skor maksimal}) \\
 &= 43 \times 10 \times 5 \\
 &= 2.150
 \end{aligned}$$

Jika dipersentasekan maka:

$$P = \frac{1.589}{2.150} \times 100\% = 73,91\% \text{ dibulatkan menjadi } 74\%$$

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Sikap Empati (Variabel Y)

No. Item	Skor Jawaban					Sampel	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	5	4	3	2	1				
P1	27	9	4	3	0	43	189	87,91%	Sangat Baik
P2	25	11	5	2	0	43	188	87,44%	Sanagt Baik
P3	21	15	5	2	0	43	184	85,58%	Sangat Baik
P4	22	12	4	5	0	43	180	83,72%	Baik
P5	15	20	6	2	0	43	177	82,33%	Baik
P6	2	6	14	21	0	43	118	54,88%	Cukup Baik
P7	21	7	11	2	2	43	172	80,00%	Baik
P8	0	5	7	10	21	43	82	38,14%	Tidak Baik
P9	27	11	3	2	0	43	192	89,30%	Sangat Baik
P10	22	6	13	1	1	43	176	81,86%	Baik
Total							1658	77,12%	Baik
Rata-Rata									

Total skor yang didapat dari variabel ini adalah 1658, sedangkan skor ideal atau skor tertinggi yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus} &= (\text{Jumlah responden} \times \text{total item} \times \text{skor maksimal}) \\
 &= 43 \times 10 \times 5
 \end{aligned}$$

$$= 2.150$$

Jika dipersentasekan maka:

$$P = \frac{1.658}{2.150} \times 100\% = 77,11\% \text{ dibulatkan menjadi } 77\%$$

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gerakan_Infak	.095	43	.200*	.968	43	.262
Sikap_Empati	.114	43	.189	.964	43	.198

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.093	3.718		7.825	.000
Gerakan_Infak	.334	.093	.488	3.582	.001

a. Dependent Variable: Sikap_Empati

Rumus regresi linear adalah sebagai :

$$Y = a + bx \text{ (a: nilai konstanta; b: nilai koefisien regresi).}$$

Berdasarkan pada tabel 4.33 diketahui bahwa nilai Constant a sebesar 29,093, sedangkan nilai koefisien regresi b sebesar 0,334. Sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = 29.093 + 0,334x$$

Tabel Analisis Koefisien Korelasi Pearson (r)

Correlations			
Pearson Correlation	Sikap_Empati	1.000	.488
	Gerakan_Infak	.488	1.000
Sig. (1-tailed)	Sikap_Empati	.	.000
	Gerakan_Infak	.000	.
N	Sikap_Empati	43	43
	Gerakan_Infak	43	43

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisien korelasi (r) antara gerakan infak (X) dengan sikap empati (Y) sebesar 0,488.

Tabel Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.220	3.733
a. Predictors: (Constant), Gerakan_Infak				
b. Dependent Variable: Sikap_Empati				

Berdasarkan pada tabel diatas *R-Square* yang diperoleh adalah 0,238. Untuk mengetahui nilai persentase kontribusi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= R\text{-}Square \times 100\% \\
 &= 0,238 \times (100\%) \\
 &= 23,8\%
 \end{aligned}$$

Jadi, prosentase kontribusi x terhadap y adalah sebesar 23,8%.

Tabel Hasil Uji-t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.093	3.718		7.825	.000
Gerakan_Infak	.334	.093	.488	3.582	.001
a. Dependent Variable: Sikap_Empati					

Berdasar pada hasil di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,582; sementara t_{tabel} sebesar 1,683, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,582 > 1,683$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Masalah pokok penelitian ini telah diuraikan pada rumusan masalah yaitu Adakah pengaruh Gerakan infak terhadap sikap empati pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMAN 3 Sumedang. Setelah dilakukan penelitian, yaitu menghitung validitas, reliabilitas, koefisie korelasi peneliti dan pengujian hipotesis diperoleh sejumlah informasi memadai. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui angket atau koesioner. Berikut hasil pengolahan datanya:

1. Dari hasil perhitungan uji validitas diperoleh sebanyak 10 (sepuluh) instrumen yang digunakan untuk mengukur/menguji variabel X semuanya valid dengan keragaman interpretasi **Sedang 6 (enam), dan Kuat 4 (empat)**. Sedangkan sebanyak 10 (Sepuluh) instrumen yang digunakan untuk mengukur/menguji variabel Y semuanya valid dengan keragaman interpretasi **Sedang 6 (enam), dan Rendah 4 (empat)**.
2. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien reliabilitas *cronbach alfa* diperoleh variabel X sebesar 0,809, jika dilihat pada tabel kriteria reliabilitas instrumen bahwa nilai 0,809 berada pada interval 0,80 – 1,00 yang menyatakan bahwa pernyataan variabel X (Gerakan Infak) pada hasil uji reliabilitas adalah **Sangat Kuat**. Sedangkan untuk variabel Y adalah 0,539 jika dilihat pada tabel kriteria reliabilitas Instrumen, bahwa nilai 0,539

berada pada interval 0,40 – 599 yang menyatakan bahwa pernyataan variabel Y (sikap Empati) pada hasil uji realibilitas adalah **Sedang**.

3. Dari hasil perhitungan deskripsi prosentase variabel X dapat dinyatakan persentase sebesar 68,8% berada pada rentang presentase 69% – 84% yakni masuk pada klasifikasi **baik**. Maka dapat dikatakan bahwa Gerakan Infak pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sumedang berkategori **baik**. Sedangkan variabel Y dinyatakan persentase sebesar 78,4% berada paada rentang presentase 69% - 84% yakni masuk pada klasifikasi **baik**. Maka dapat dikatakan bahwa Sikap Empati pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sumedang berkategori **baik**.
4. Dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana diperoleh sebesar 0,334 (bertanda positif) dapat diinterpretasikan bahwa hubungan variabel x dan y memiliki hubungan searah artinya jika semakin naik/baik/tinggi variabel maka begitu pun dengan variabel y.
5. Dari hasil perhitungan analisis koefisien korelasi pearson (r) diperoleh sebesar 0,448 dengan kriteria **Agak Rendah**. Artinya bahwa keeratan hubungan antara variabel gerakan infak (x) dengan variabel sikap empati (y) yaitu **Agak Rendah**.
6. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (r^2) bahan variabel gerakan infak (X) kontribusi terhadap variabel sikap empati (Y) sebesar 23,8% dengan kriteria **Cukup**.
7. **Berdasarkan** hasil perhitungan uji - t menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) dapat diterima yakni gerakan infak (X) berpengaruh positif terhadap variabel sikap empati (Y)

Berdasarkan permasalahan pokok diatas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gerakan infak terhadap sikap empati pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 3 Sumedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan koefisien Gerakan Infak terhadap Sikap Empati Siswa yang memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan teori menurut Rahmat Djatnika infak merupakan amal ibadah kepada Allah dan amal sosial kemasyarakatan serta kemanusiaan dalam wujud menyerahkan sebagian harta atau nilainya oleh perorangan atau badan hukum untuk diberikan kepada seseorang atau badan hukum karena sesuatu kebutuhan. Menurut Wildan Gerakan infak adalah suatu upaya atau aktivitas yang mendorong seseorang untuk mengeluarkan sebagian harta atau benda secara sukarela dan ikhlas sebagai bentuk amal ibadah dan kepedulian sosial dalam Islam. (Rahman, n.d.)

Selanjutnya teori menurut Baron dan Byrne empati merupakan respon afektif dan kognitif yang kompleks pada distress emosional orang lain. Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain. (Psikologi & Medan, 2016) Menurut Daniel Goleman adalah kemampuan membaca emosi dari sudut pandang orang lain dan peka terhadap perasaan orang lain. Sementara itu, Menurut Davis empati meliputi kapasitas efektif untuk merasakan perasaan orang lain dan kapasitas kognitif untuk memahami atau menerima sudut pandang orang lain. (Andayani et al., 2012)

Selanjutnya menurut Teori Empati Altruisme oleh C. Daniel Batson. Teori ini menegaskan bahwa perilaku altruistik yaitu tindakan membantu orang lain tanpa memikirkan keuntungan pribadi muncul terutama karena adanya empati, kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. (Analisis, 2025)

Berdasarkan teori tersebut maka pada penelitian ini telah memenuhi kriteria pengujian hipotesis yaitu ada pengaruh yang signifikan antara gerakan infak terhadap sikap empati pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 3 Sumedang dengan mendapatkan hasil akhir berdasarkan pengujian hipotesis yaitu t_{hitung} (3.582) jika dibandingkan dengan t_{tabel} (1,683). Maka H_a diterima atau data diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gerakan infak pada siswa kelas XI SMAN 3 Sumedang menunjukkan hasil persentase sebesar 74% berada pada rentang interval 69% – 84% termasuk pada kategori **“Baik”**

Selanjutnya dari hasil perhitungan prosentase sikap empati pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI SMAN 3 Sumedang menunjukkan hasil presentase sebesar 77% berada pada rentang interval 69% – 84% termasuk pada kategori **“Baik”**.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Gerakan Infak Terhadap Sikap Empati Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Sumedang memberikan pengaruh sebesar 23,8 termasuk pada kategori **“Cukup”** sebab berada pada interval 17% – 49%. Sedangkan sisanya sebesar 76,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dijadikan indikator dalam penelitian ini.

Saran dalam penelitian ini, yaitu diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi sekaligus masukan untuk meningkatkan sikap empati siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya dengan rutin mengikuti kegiatan gerakan infak. Diharapkan guru mampu mengetahui serta dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam gerakan infak terhadap sikap empati siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga guru mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa selama di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis, S. (2025). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Perilaku Altruisme dalam Sumbangan Masjid di Masyarakat Kota*.
- Andayani, T. R., Studi, P., Fakultas, P., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2012). *Studi Meta-analisis : Empati dan Bullying*. 20(1), 36–51.
- Anggieta, I., Khalil, I., Qalbi, R. S., Amalia, F., Salsabillah, S., Khairi, M. F., Basri, M. H., Tol, J., No, J., Ciawi, K., Bogor, K., & Barat, J. (2024). *Sosialisasi Gerakan Sadar Berinfak dan Sedekah Bagi Siswa Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sesama Socialization of the Awareness Movement of Giving and Alms for Students in Improving the Character of Caring for Others*. 4(1), 79–82. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i1.11662>
- Damayanti, R., Huda, N., Hermina, D., Jl, A., No, A. Y., Bunga, K., Tim, K. B.,

- Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2024). *Pengolahan Hasil Non-Test Angket , Observasi , Wawancara Dan Dokumenter*. 3.
- Egistin, D. P., Rauza, M. Y., Ramadhan, R. H., Ramadani, S., & Kunci, K. (2025). *Analisis regresi linier sederhana dan penerapannya*. 1(2), 69–78.
- Fitri, A. N. (n.d.). *Peran Empati dalam Mendorong Sikap Sedekah pada Mahasiswa Baru di Universitas Lambung Mangkurat*. 1(2017), 80–96.
- Hasan, H., Informasi, S., Vidio, D., & Pendahuluan, I. (2022). *Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri*. 2(1), 23–29.
- Hasanah, H. (n.d.). *Teknik-teknik observasi*. 21–46.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). *Pinton Setya Mustafa Universitas Islam Negeri Mataram*. 9(5), 571–593.
- Laboratorium, G., Dan, T., & Man, P. (2023). *Journal agregate vol. 2, no. 2, september 2023*. 2(2), 262–270.
- Psikologi, F., & Medan, U. (2016). *HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA*. 2(2).
- Purwanti, D. (2020). *Pengaruh Zakat , Infak , dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 6(01), 101–107.
- Rahman, T. (n.d.). *AKUNTANSI ZAKAT , INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109) : Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)*. 6(109), 141–164.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Win, M. (2023). *Filosofi penelitian kuantitatif dalam manajemen pendidikan islam*. 6, 1965–1976.
- Xi, K., & Man, D. I. (2023). *KEPEDULIAN SOSIAL PESERTA DIDIK*.